

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sesungguhnya merupakan agama samawi terakhir atau agama Allah SWT. yang berlaku sepanjang masa hingga sekarang, hal ini terbukti dengan risalah yang dibawa oleh seorang RasulNya yakni Muhammad SAW. Beliaulah sebagai Nabi dan Rasul yang membawa konsekwensi tugas mulia dan abadi bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

Tugas mulia dan abadi itu adalah membawa rahmat bagi seluruh alam semesta (Rahmatan lil Alamin). Selain itu Islam juga merupakan agama bagi seluruh umat manusia khususnya umat Islam yang didalamnya terkandung ajaran-ajaran yang bertujuan untuk mengarahkan dan menunjukkan pada tingkah laku atau perbuatan manusia yang baik.

Ajaran tersebut berlaku disegala zaman sebagai ilmu dan sekaligus sebagai norma.

Sebagai ilmu maka ajaran Islam harus dipelajari dan difahami secara menyeluruh agar mampu mengembangkan ajaran tersebut dengan tingkat kefahaman yang mendalam dan wawasan yang luas. Menurut Drs. Nasruddin Razak dalam bukunya Dienul Islam, sebagai berikut :

Islam harus dipelajari secara integral, tidak dengan cara partial, artinya ia dipelajari secara menyeluruh sebagai satu kesatuan bulat tidak secara sebagian saja, apabila Islam dipelajari secara sebagian saja dari ajarannya, apalagi yang bukan pokok ajarannya, dan dalam bidang-bidang masalah khilafiyah, maka tentulah pengetahuannya tentang Islam seperti yang dipelajarinya, yaitu bagian kecil dari masalah dalam Islam dan bukan pokok. Lebih dari itu seseorang mungkin sekeptis (ragu, bimbang) terhadap Islam dengan adanya hal-hal yang nampaknya mengandung antagonis, pertentangan.¹⁾

Sebagai norma maka Islam merupakan tuntutan yang harus diamalkan atau diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membutuhkan pengetahuan yang cukup dalam tuntutan tersebut. Dalam buku "Agama Islam (Buku Dasar Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum)", dijelaskan :

Meskipun manusia sebagai makhluk Allah yang sempurna yaitu makhluk yang diperlengkapi dengan bagian-bagian fisiologi yang memungkinkan untuk bisa berfikir, merasa, bersikap, dan berbuat, ternyata mempunyai keterbatasan yang disebabkan tidak adanya keseimbangan diantara empat kawasan tersebut di atas. Di dalam pelaksanaannya untuk membedakan yang baik dan yang buruk tersebut seringkali dibimbing oleh Nabi dan Rasul yang menjelaskan pedoman tersebut dan mengajarkan ummatnya untuk melaksanakannya. Dengan demikian dipandang dari proses kerasulan dan misinya sebagai pembawa risalah di muka bumi, para nabi membawa misi pedoman hidup atau ajaran yang disebut "dienul islam".²⁾

1) Nasruddin Razak, Dianul Islam, al-Ma'arif, Bandung, hal. 49

2) Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum Agama Islam, Dasar Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum, Jakarta, 1984, hal. 17.

Kedua hal tersebut berarti bahwa ajaran Islam adalah merupakan pendidikan bagi peri kehidupan manusia, dimana manusia dituntut memiliki tingkat keramahan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap ajaran tersebut, serta dapat mengamalkannya dalam menghadapi hidup dan kehidupan ini.

Lebih jauh lagi bahwa ajaran Islam juga mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. (Hablum Minallah), untuk menghadapi tujuan hidup yang hakiki yakni kehidupan di akhirat kelak. Sehingga Islam adalah agama universal merupakan suatu ilmu yang harus dipelajari dan diamalkan baik dalam hubungannya dengan manusia maupun dengan Tuhannya. Muhammad Sallam Madkur, dalam "Al-Madkhal Lil Fiqh al Islamy", mengemukakan :

Syari'at penutup untuk syariat-syariat agama sebelumnya karena itu syariat Islam adalah syari'at yang paling lengkap yang mengatur kehidupan keagamaan dan kemasyarakatan melalui ajaran Islam tentang aqidah, ibadah, muamalah dan ahlaq.³⁾

Dalam kaitannya dengan perkembangan sains dan teknologi yang semakin pesat ini, maka tentunya dibutuhkan tingkat pengetahuan dan pemahaman yang tinggi. Sebab dengan perkembangan era globalisasi ini

3) Prof. Drs. H. Masfuk Zuhdi, Pengantar Hukum Syari'ah, CV. Haji Masagung, Jakarta, hal. 1

tidak akan mustahil bila diiringi oleh pengaruh budaya barat yang nota bene memiliki nilai moral yang rendah. Maka agamalah yang merupakan alternatif yang paling tepat untuk dijadikan filter guna menyaring arus budaya yang ada dan dengan kemampuan agama yang tinggi maka akan terhindar dari kebodohan moral tersebut. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

"Bahwa pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun dengan aspek rohaniah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945."⁴⁾

Dari kedua sasaran tersebut dibutuhkan pemahaman Pendidikan Islam yaitu :

- Intern : untuk kualitas ummat Islam
- Ekstern : untuk menghadapi kunci perkembangan zaman.

Oleh karena itu Pendidikan Islam harus betul-betul dapat diserap oleh umat Islam secara mendalam.

Untuk lebih mendalami pengetahuan tentang Pendidikan Islam serta memperluas cakrawala pandang terhadap Pendidikan Islam maka salah satu alternatif yang harus ditempuh adalah dengan mempelajari dan

4)UU RI No. 2 tahun 1989, Aneka Ilmu, Semarang, hal. 1

mengetahui tokoh-tokoh agama Islam serta pemikiran-pemikirannya. Abul Hasan Ali Al-Nadwi mengemukakan pendapatnya dalam rangka menyadarkan dan membangkitkan umat Islam dari kelalaiannya (kemunduran Islam) yaitu bahwa :

"Maka tindakan yang paling tepat atau penting bagi para pemimpin organisasi-organisasi, lembaga-lembaga keagamaan dan negara-negara Islam ialah menanamkan kepercayaan kepada hari akhirat menurut metode da'wa Islam yang mula-mula dan tidak terbatas ruang lingkungannya, dengan menggunakan sarana-sarana tradisional maupun modern dan berbagai cara penyiaran dan pengajaran, seperti pengiriman misi da'wah ke kota-kota dan ke desa-desa, pengorganisasian khotbah-khotbah dan kurikulum, penerbitan kitab dan brosur, pengkajian kitab-kitab tentang berbagai peperangan dan perluasan wilayah Islam, biografi tokoh dan pahlawan-pahlawan Islam pembahsan-pembahasan tentang aspek-aspek jihad dan kegunaannya para pahlawan Syahid semua itu dengan penerarahan media, pers, radio, dan buku-buku sastra serta segenap potensi dan sarana modern."⁵⁾

Dengan demikian kita lebih terdorong untuk mempelajari tokoh-tokoh agama dan pemikir-pemikirnya dimana disisi lain, ulama, adalah warosatul anbiya', sehingga sebagai penerus atau sebagai umat sesudahnya harus mengetahui kehidupan tokoh-tokoh agama atau ulama, sebagai cermin pada pola tingkah laku baik dalam diri kita untuk perkembangan Islam. Sebab agama Islam

5) Abu' L Hasan Ali Al-Nadwi, Islam Membangun Peradaban Dunia, Terjemahan oleh Drs. M. Ruslan Shiddiq, Pustaka Jaya Djambata, hal. 371-372

masih terus membutuhkan pengembangan dengan lebih luas lagi, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Thaha Husein : "Nabi telah memenangkan agama yang benar atas semua agama di jazirah Arab. Tetapi belum memenangkannya atas semua agama di penjuru dunia ini."⁶⁾

Hal inilah yang mendorong terlaksananya penelitian dengan mengambil judul Pemikiran Kiai Haji Abdy Manaf tentang Pendidikan Islam, sebagai Salah Satu Tokoh Agama atau Ulama' sekaligus juga sebagai Pemimpin Yayasan Pendidikan "Al-Chusnaini."

Selain hal tersebut di atas, maka penelitian ini juga bertujuan untuk memenuhi TRI DHARMA Perguruan Tinggi, yakni antara lain :

1. Pendidikan dan Pengajaran
2. Penelitian
3. Pengabdian masyarakat.

Sebagai syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di dalam penelitian ini penulis merumuskan suatu masalah yakni bagaimana kehidupan dan pemikiran Kyai Abdy Manaf sebagai tokoh agama mengenai Pendidikan Islam secara

6)Thaha Husein, Dua Tokoh Besar Sejarah Islam Abu Bakar dan Umar, Pustaka Jaya, hal. 21

operasionalnya. Rumusan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana silsilah keturunan Kyai Haji Abdy Manaf dan jenjang pendidikan yang pernah ditempuh ?
2. Bagaimana pemikiran Kyai Haji Abdy Manaf tentang pendidikan Islam ?
3. Bagaimana aplikasi pemikiran tersebut di Yayasan "Al-Chusnaini" ?

Rumusan masalah tersebutlah yang akan membawa pada pembahasan lebih lanjut. Namun untuk menghindari kesalahan pengertian terhadap permasalahan di atas, maka sangatlah perlu adanya definisi operasionalnya, antara lain :

1. Aplikasi pemikiran, yaitu : Penerapan dalam berpikir seseorang, yang lebih mengacu kepada buah (hasil) pikiran.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan aplikasi pemikiran KH. Abdy Manaf adalah penerapan atau pengetrapan buah pikiran KH. Abdy Manaf, dimana didalamnya mencakup dalam mendidik dan memecahkan segala permasalahan serta dalam berbuat sesuatu.

Sehingga permasalahan senantiasa diwarnai oleh dasar-dasar tersebut.

2. Pendidikan Islam, yaitu : suatu aturan atau tata penjelasan tentang Islam dalam kaitannya dengan peri

kehidupan manusia. Dalam penelitian ini, pendidikan Islam yang dimaksud adalah pembinaan dari agama Islam terhadap pola hidup manusia, sehingga manusia dapat mempelajari, menghayati dan mempercayai sekaligus mengamalkan dalam kehidupan ini.

3. KH. Abdy Manaf, adalah seorang tokoh agama dan sekaligus sebagai pemimpin Yayasan "Al-Chusnaini" Desa Kloposepuluh Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo.
4. KH. Abdy Manaf dan aplikasi pemikirannya tentang Pendidikan Islam di Yayasan "Al-Chusnaini", berarti kehidupan atau riwayat hidup seseorang tokoh agama dalam hal ini KH. Abdy Manaf (Pimpinan Yayasan Pendidikan "Al-Chusnaini", Desa Kloposepuluh kecamatan Sukodono, kabupaten Sidoarjo) dan aplikasi dan penerapan dalam berfikir beliau tentang pendidikan-pendidikan dalam Islam di yayasan tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusannya yang tersebut di atas maka pembahasan ini diharapkan dapat menghasilkan hal-hal sebagai berikut :

1. Mengetahui silsilah keturunan seorang tokoh agama (Ulama') yakni KH. Abdy Manaf sekaligus dengan jenjang pendidikan yang pernah beliau tempuh.

2. Mengetahui aplikasi pemikiran atau penerapan berfikir KH. Abdy Manaf tentang pendidikan Islam, dimana menyangkut Theologi (Tauhid), Fiqh maupun Tasawuf.

D. Kegunaan Penelitian

Mengingat tujuan penelitian yang tersebut di atas maka hasil penelitian ini berguna :

1. Memberikan pengertian dan penjelasan kepada umat Islam pada umumnya terhadap keberadaan tokoh agama KH. Abdy Manaf dan aplikasi pemikirannya tentang pendidikan-pendidikan Islam.
2. Membantu IAIN khususnya Fakultas Tarbiyah dalam mengembangkan wawasan pengetahuan dan pendidikan, khususnya tentang pendidikan dan tokoh dalam Islam.
3. Dapat digunakan sebagai studi lebih lanjut, dan penulis mengharapkan adanya pembahasan yang sejenis yang lebih mendalam dan lebih luas lagi.
4. Memberi pengertian yang mendalam bagi diri peneliti dalam usaha memahami tokoh agama dan kehidupannya.

E. Prosedur dan Metode Penelitian

1. Prosedur Penelitian

a. Tahap Persiapan.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengajukan judul penelitian kepada Kepala Jurusan Pendidikan Agama untuk diketahui dan disetujui, dengan out line penelitiannya sekaligus.
- 2) Mengajukan proposal penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian.
- 3) Mengkonsultasikan kerangka-kerangka penelitian dan proposal penelitian tersebut kepada Ketua Jurusan setelah beberapa kali konsultasi dan mengadakan perbaikan-perbaikan, kemudian ditentukan pula dosen pembimbing yang sekaligus diberikan surat pengantar agar membimbing selama penelitian tersebut.
- 4) Setelah itu segera diurus surat izin pelaksanaan penelitian langsung dari Dekan.
- 5) Dengan surat izin tersebut, maka data dapat diperoleh baik tentang riwayat hidupnya, jenjang pendidikan, kehidupan sosial keagamaannya serta pemikiran-pemikirannya.

b. Tahap Pelaksanaan.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengadakan observasi serta memberikan wawancara.
- 2) Mengumpulkan data.
- 3) Mengolah data-data yang telah dikumpulkan.

c. Tahap Penyelesaian

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap penyelesaian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun kerangka hasil laporan penelitian dengan selalu berkonsultasi dengan dosen pembimbing, sehingga hasil yang dicapai dapat maksimum.
- 2) Laporan yang sudah jadi kemudian disajikan dan dipertahankan di depan penguji.
- 3) Hasil akhir laporan digandakan dan disampaikan kepada pihak yang berwenang.

2. Metode Penelitian

Suatu masalah yang penting dalam penelitian adalah menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Sebab metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu.⁷⁾

Mengingat bahwa tiap-tiap metode mempunyai kebaikan dan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada metode satu dapat ditutup dengan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada metode lain. Adapun metode

7) Winarno, Surahmad, Pengantar Metodologi Ilmiah, Bandung, CV. Tarsito, 1972, hal.121

penelitian yang dipergunakan dalam pembuatan skripsi ini antara lain :

a. Metode Observasi

Adalah mengadakan pengamatan secara teliti dan dalam waktu yang cukup lama terhadap kehidupan KH. Abdy Manaf dan aplikasi pemikirannya tentang Pendidikan Islam. Menurut Drs. Mohammad ali :

"Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tak langsung, menggunakan teknik yang disebut dengan pengamatan atau observasi."⁸⁾

Selanjutnya beliau membagi pelaksanaan pengamatan dengan tiga cara utama, yakni :

- 1) Pengamatan Langsung (direct observasi), yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap obyek yang diteliti.
- 2) Pengamatan tak langsung (indirect observation), yakni pengamatan yang dilakukan terhadap suatu obyek melalui pengamatan perantaraan suatu alat atau cara, baik dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun buatan.

8) Drs. Muhammad Ali, Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi, Penerbit Angkasa, Bandung, hal 91.

3) Partisipasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan mengambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi obyek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan tiga cara tersebut, karena ketiganya adalah merupakan cara yang saling memberikan bantuan kesempurnaan dalam penelitian melalui metode observasi. Tentang pengamatan secara langsung, Sanapiah Faisal mengemukakan :

"Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian diskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Bila informasinya mengenai aspek-aspek obyek ataupun benda-benda mati, maka prosesnya relatif sederhana dan boleh jadi hanya terdiri dari langkah mengklasifikasinya, mengukur atau menghitung. Tetapi bila prosesnya menyangkut tingkah laku manusia, maka proses tersebut menjadi jauh lebih kompleks."⁹⁾

Hanya saja dalam penelitian yang tidak secara langsung maka kebiasaan yang tidak disadari oleh responden akan terungkap, disebabkan kecenderungan untuk pengungkapan secara terbuka. Informasi diperoleh dengan melalui perantara suatu alat atau cara, sehingga bagi responden akan tidak

9) Sanapiah Faisal, Metodologi Penelitian Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, Indonesia, hal. 204
1982

sepenuhnya merasakan bahwa keadaan dirinya telah terungkap oleh peneliti.

Sedangkan keuntungan observasi partisipasi ialah bahwa peneliti adalah merupakan bagian yang integral dari situasi yang dipelajarinya, sehingga kehadirannya tidak mempengaruhi situasi itu dengan baik karena ia berada di dalamnya dan dapat mengumpulkan keterangan yang banyak. Keberatan yang terdapat dalam metode ini adalah bahwa besar kemungkinannya peneliti terlampau terlibat dalam situasi itu, sehingga prosedur yang diikutinya tidak dapat diulangi dan dicek kebenarannya oleh peneliti lain.¹⁰⁾

b. Metode Interview (Wawancara)

Prof. Dr. S. Nasution M.A. mengartikan wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹¹⁾

Sedangkan menurut Dr. Ny. Suharsimi Arikunto dalam bukunya Interview yang sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan, adalah

10) Prof. Dr. S. Nasution, M.A., Metode Research (Penelitian Ilmiah), Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hal. 107

11) Ibid., hal. 113

sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interview).¹²⁾

Jadi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi percakapan dalam bentuk tanya jawab dalam rangka untuk memperoleh informasi. Maka dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan KH. Abdy Manaf, sebagian keluarga terdekat, para ustadz dan beberapa murid sehingga penelitian tersebut dapat lebih kompleks.

Menurut Sanapiah Faisal, keuntungan teknik wawancara ini adalah sebagai berikut :

"Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merancang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya. Wawancara juga dapat dipakai untuk mencari data dari anak-anak, tuna aksara, orang-orang yang memiliki kesulitan bahasa dan orang-orang yang memiliki kesulitan bahasa dan orang-orang yang intelegensinya "pas-pasan" saja."¹³⁾

12)Dr.Ny. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Bina Aksara, Jakarta, 1989, hal. 126

13)Sanapiah Faisal, Metodologi Penelitian Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, Indonesia, hal. 213
1982

Keuntungan lain dari tehnik ini seperti tersebut di bawah ini :

- 1) Wawancara dapat dilaksanakan kepada setiap individu tanpa dibatasi oleh faktor usia maupun kemampuan membaca.
- 2) Data yang diperoleh dapat langsung diketahui obyektifitasnya, karena dilaksanakan secara hubungan tatap muka atau face to face relation.
- 3) Wawancara dapat dilaksanakan langsung kepada responden yang diduga sebagai sumber data (dibandingkan dengan angket yang kemungkinan diisi oleh orang lain).
- 4) Wawancara dapat dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki hasil yang diperoleh baik melalui observasi terhadap obyek manusia maupun bukan manusia.
- 5) Pelaksanaan wawancara dapat lebih fleksibel dan dinamis karena dilaksanakan secara hubungan langsung sehingga kemungkinan diberikannya penjelasan kepada responden bila suatu pertanyaan dirasa kurang dapat dimengerti.

Sedangkan kelemahan-kelemahannya dapat peneliti sebut antara lain :

- 1) Sering terjadi wawancara dilakukan secara bertele-tele.
- 2) Dalam wawancara dituntut kerelaan dan kesediaan responden untuk menerima dan bekerja sama dengan baik bersama pewawancara.
- 3) Wawancara menuntut penyelesaian secara emosional atau mental psikis antara pewawancara dan responden.
- 4) Hasil wawancara banyak tergantung kepada kemampuan pewawancara dalam menggali, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban.

Dengan demikian peneliti akan berusaha untuk menutupi kelemahan metode wawancara ini dengan menggunakan keuntungan pada metode lain, sehingga kesempurnaan akan lebih dapat dijangkau.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian dengan cara meneliti atau menyelidiki terhadap buku-buku catatan-catatan, dokumentasi-dokumentasi, arsip-arsip tentang suatu informasi yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang penulis teliti.

Sementara itu, DR. Suharsimi Arikunto mengatakan :

"Metode Dokumentasi yaitu mencari data tentang mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalan, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya."¹⁴⁾

Dibandingkan dengan metode lain, metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi ini yang diamati bahkan benda hidup tetapi benda mati.

d. Metode Analisa Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, tahap berikutnya adalah pengolahan data. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang lazim digunakan dalam penelitian eksploratif, yaitu metode diskriptif, yaitu dalam melakukan penggambaran-penggambaran dan penafsiran-penafsiran yang bersifat analitis tentang permasalahan dalam obyek yang sedang diteliti. Schubungan penulis dalam penelitian ini banyak berdialog dengan data-data yang bersifat kualitatif, maka penulis lebih banyak menggerakkan analisis yang bersifat kualitatif.

14)DR. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Rineks Cipta, Jakarta, 1991, Hal. 183

e. Metode Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibahas secara teoritis dan empiris. Pembahasan secara teoritis bersumber dari perpustakaan, yaitu buku-buku atau literatur karangan para ahli yang ada hubungannya dengan judul skripsi ini, sedangkan data empiriknya penulis lakukan dengan mencari dan menganalisa penulisan skripsi dari obyek penelitian. Metode yang digunakan dalam menganalisa penulisan skripsi ini adalah :

1) Metode Deduktif

Yang dimaksud metode deduktif adalah suatu metode pembahasan dengan jalan menerangkan pengertian yang bersifat khusus. Metode deduktif ini merupakan metode yang amat tua, yang mula-mula menggunakan metode ini adalah Aristoteles. Dalam hal ini, Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A mengemukakan :

"Metode deduktif kita berangkat dari suatu pengetahuan yang umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu hendak menilai suatu kejadian yang khusus."¹⁵⁾

15) Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981, hal. 42

2) Metode induktif

Yaitu suatu cara menguraikan suatu masalah dengan menguraikan dari yang sekecil-kecilnya, kemudian ditarik kesimpulan, atau dengan kata lain menjelaskan yang bersifat khusus meruju kearah kesimpulan yang bersifat umum.

Dalam hal ini Prof. Drs. Sutrisno Hadi M.A. mengemukakan bahwa :

"Berpikir induktif berangkat dari fakta-faktar yang khusus peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum."¹⁶⁾

Di dalam cara berpikir induktif ini, pengamatan atas fakta-fakta kongkrit menjadi pangkal dari permulaan penelitian. Dari penelitian atas fakta-fakta ini, peneliti menarik kesimpulannya umum mengenai keseluruhan penerapan berpikir KH. Abdy Manaf tentang pendidikan Islam, dimana hal-hal yang khusus termasuk didalamnya.

Menurut Imam Barnadib dalam bukunya "*Dasar-dasar Pendidikan Perbandingan*" mengatakan :

16) Sutrisno Hadi. *Op. Cit.*, Hal. 42

"Penalaran Induktif adalah proses berpikir untuk menemukan pengetahuan yang bersifat umum atau kesimpulan dengan bersendikan atas pengamatan atau pengetahuan yang bersifat khusus."¹⁷⁾

Jadi menurut Prof. ~~Dr.~~ Imam Barnadib MA.Ph.D, pemikiran induktif itu adalah berpikir untuk mencari pengetahuan atau kesimpulan umum berdasarkan pengetahuan atau kesimpulan khusus.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah merupakan susunan keseluruhan isi skripsi ini secara singkat, yang terdiri dari sub-sub yang merupakan suatu rangkaian dari urutan pembahasan dalam skripsi ini.

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Membahas tentang pendahuluan dengan uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi pembahasan serta sistematika pembahasan.

BAB II : Berisikan perjalanan hidup atau riwayat hidup KH. Abdy Manaf, yakni

17) Imam Barnadib, Dasar-dasar Perbandingan, Andi Offset, Yogyakarta, 1988, hal. 127

mengenai silsilah keturunan beliau, jenjang pendidikan yang pernah ditempuh dan sebagai kehidupan sosial keagamaannya.

BAB III : Akan membicarakan pemikiran-pemikiran atau tepatnya adalah penerapan berpikir KH. Abdy Manaf tentang pendidikan-pendidikan Islam, yang mana dalam hal ini peneliti mengambil tiga bidang bahasan, yaitu bidang Theologi, Fiqh dan Tasawuf.

BAB IV : Merupakan bab terakhir yang merupakan kesimpulan dari hasil pembahasan dan penelitian yang kemudian dapat menghasilkan saran-saran bagi perbaikan.